

## Edukasi Lingkungan Belajar Ramah Anak dengan Media *Loose Parts*

**Sartika Kale\*<sup>1</sup>, Vanida Mundiarti<sup>1</sup>**

Program Studi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

\*e-mail: [sartika.kale@staf.undana.ac.id](mailto:sartika.kale@staf.undana.ac.id) vanida.mundiarti@staf.undana.ac.id

### **Abstract**

Community Service (PKM) Training on managing children's play environments with loose parts is carried out based on problems found in partner schools, the problems faced by partner schools are related to managing play environments for children so that the learning process seems less interesting for children, solutions are offered through PKM This is by providing training in managing the play environment for children using Loose Part media. The method used in this activity is an adult approach method, namely through providing materials and practice compiling and designing loose part media for participants in the form of training. Based on the results of the activity evaluation, it was concluded that, (1) the training activities ran smoothly, and were in accordance with the needs of the partner schools, as seen from the enthusiasm of the participants during the activities; (2) there is an increase in participants' skills in making media as seen from the many new creative ideas from participants in designing loose part media.

**Keywords:** *early childhood, loose parts*

### **Abstrak**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pelatihan pengelolaan lingkungan main anak dengan loose part ini dilaksanakan berdasarkan masalah yang ditemukan pada sekolah mitra, masalah yang dihadapi sekolah mitra berkaitan dengan pengelolaan lingkungan bermain bagi anak sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik bagi anak, solusi yang ditawarkan melalui PKM ini adalah dengan memberikan pelatihan pengelolaan lingkungan main bagi anak dengan media Loose Part. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendekatan orang dewasa yaitu melalui pemberian materi dan praktik menyusun dan merancang media loose part bagi peserta dalam bentuk pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan didapatkan kesimpulan yaitu (1) kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah mitra, terlihat dari antusias peserta selama kegiatan ; (2) adanya peningkatan keterampilan peserta dalam membuat media dilihat dari banyaknya ide kreatif baru dari peserta dalam merancang media loose part

**Kata kunci:** *anak usia dini, loose parts*

## **1. PENDAHULUAN**

Usia 0 sampai dengan 6 tahun berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, merupakan masa penting dalam kehidupan seseorang, yang biasa disebut dengan usia keemasan (Santrock, 2010). Seorang anak yang berada pada rentang usia emas ini juga diberikan rangsangan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi optimal. Segala bentuk pemberian rangsangan pendidikan dalam layanan pendidikan bagi anak usia dini, didapatkan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

PAUD menjadi wadah dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak dalam pendidikan. Terdapat enam perkembangan anak, yang diberikan stimulasi dalam pendidikan anak usia dini. Sesuai yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, menyebutkan aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan Bahasa, Fisik Motorik, Sosial Emosional, Kognitif, NAM, dan Seni. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh pendidik dalam memberikan rangsangan pendidikan bagi masing-masing aspek perkembangan anak tersebut. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik bagi anak adalah dengan menggunakan

media pembelajaran yang memang sesuai dengan karakteristik anak dan tepat guna bagi masing-masing aspek perkembangan yang dibutuhkan oleh anak.

Media pembelajaran dalam penggunaannya di dunia pendidikan, adalah sebagai alat untuk menghubungkan informasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam hal ini anak. Islami, dkk (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penggunaan media pembelajaran bagi anak khususnya dapat membuat anak aktif dalam belajar dan peningkatan prestasi belajar anak. Referensi hasil dari penelitian menyebutkan jika media pembelajaran yang di rancang dan dihasilkan oleh guru menjadi media yang dapat lebih menarik dalam kegiatan bermain anak. Salah satu alternatif penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas dan sesuai dengan karakteristik kebutuhan tumbuh kembang anak adalah media Loose Part.

Loose part adalah bahan dan alat yang dapat dijumpai anak di lingkungan sekitar anak. Hadiyanti, dkk (2021), menjelaskan jika Loose Part merupakan bahan-bahan yang mudah di pindahkan, dibawa, digabungkan serta dapat dipisahkan dengan bergabagai macam cara, sehingga dengan menggunakan media Loose Part dapat memberikan kemungkinan lebih luas bagi anak untuk berkreasi dalam kegiatan pembelajaran. Rancangan media pembelajaran dengan menggunakan media Loose Part, dilihat dari penggunaannya merupakan bahan ajar dan media permainan bagi anak untuk belajar yang tidak pernah ada habisnya (Nurfadilah, dkk: 2020). Berkaitan dengan penjelasan sebelumnya, dalam karya ilmiah yang disampaikan oleh mengatakan dengan media Loose Part dapat meningkatkan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan hal di atas sehingga pelaksana kegiatan PKM dalam hal ini merasa perlu untuk diadakannya pelatihan dalam merancang kegiatan menyenangkan dengan media *Loose Part* sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bagi anak usia dini.

## **2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI**

### **a. Permasalahan Mitra**

Setelah dilakukan pegamatan langsung dan wawancara bersama dengan guru dan kepala sekolah, sehingga dapat dirumuskan beberapa masalah yang dihadapi yaitu:

1. Kendala guru dalam merancang dan membuat media pembelajaran kreatif dan menyenangkan bagi anak, lebih dari 80% masih menggunakan media pembelajaran yang sama setiap pertemuan di kelas;
2. Kurangnya akses informasi dan pengetahuan yang dapat membantu dalam merancang lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak
3. Pelatihan penyusunan loose part dalam pembelajaran bagi anak usia dini, yang masih jarang dilakukan sehingga menyebabkan kurangnya pengalaman guru dalam merancang kegiatan dengan media loose part.

### **b. Solusi Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan mitra yang dijabarkan di atas, dan telah dilakukan analisis awal terhadap permasalahan dan kendala yang dihadapi mitra, untuk memaksimalkan layanan pendidikan bagi anak dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini, dengan, maka salah satu solusi yang diberikan adalah kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang ditawarkan merupakan pelatihan bagi guru dalam merancang kegiatan main dan belajar anak dengan media loose part, sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini yang menarik. Kegiatan pelatihan, pada kegiatan

pengabdian ini dirancang dalam tiga tahap kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

### 3. METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan orang dewasa yaitu melalui kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Tahapan kegiatan PKM**

No	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1	Tahap Persiapan	a. Melakukan identifikasi melalui observasi dan diskusi bersama Kepala Sekolah, Guru PAUD mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan kegiatan belajar bersama anak; b. Menentukan solusi dari masalah dan kendala yang dihadapi oleh pendidik di PAUD; c. Pembentukan panitia kegiatan; d. Menentukan dan mempersiapkan narasumber yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan materi dari pelatihan yang akan dilaksanakan; e. Mempersiapkan administrasi (persuratan); f. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM.	Kegiatan dilakukan di Program Studi PGPAUD
2	Tahap Pelaksanaan	a. Melakukan kegiatan pelatihan di HIMPAUDI KAB. TTU, Kefa b. Praktik Penyusunan kegiatan Loose Part.	Kegiatan di Kab. TTU, Kefa
3	Tahap Evaluasi	a. Melakukan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan PKM yang sudah berlangsung dengan indikator: 1) Partisipasi dan atusiasme peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan; 2) Peserta dapat menghasilkan sebuah rancangan pembelajaran dengan Loose Part.	Lembaga PAUD peserta pelatihan

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM bertujuan untuk memberikan materi dan pengalaman langsung kepada guru dalam merancang lingkungan main bagi anak dengan media Loose Part yang dinilai dapat memberikan pengalaman bermain dan belajar yang lebih menyenangkan bagi anak, selain itu juga dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun kegiatan belajar bagi anak. Kegiatan PKM dilaksanakan bersama mitra yaitu HIMPAUDI Kabupaten Kupang, pelaksanaan kegiatan berlangsung di kantor HIMPAUDI Kab. Kupang, tepatnya di Kab. TTU, Kota Kefa, Nusa Tenggara Timur. Pada pelatihan peserta diberikan dua materi dan praktik langsung untuk menerapkan media Loose Part dalam kegiatan anak. Berikut materi yang di sampaikan pada kegiatan PKM:

Tabel 4.1. Materi dan Narasumber Edukasi Lingkungan Belajar Ramah Anak dengan Loose Part

No	Materi	Pemateri	Target	Metode
1	PAUD dan Media Belajar Anak	Irul Khotijah, S.Pd., M.Pd.	Guru	Presentasi
2	Loose Part dan Praktik Menyusunnya	Sartika Kale, S.Pd., M.Pd.	Guru	Presentasi

Materi pertama pada kegiatan PKM yaitu PAUD dan Media Belajar, yang di sampaikan oleh Ibu Irul Khotijah, S.Pd., M.Pd., materi ini merupakan materi pembuka untuk memberikan perasamaan persepsi tentang bagaimana pentingnya medi pembelajaran dalam proses belajar bagi anak di sekolah. Proses penyampaian materi pertama juga memberikan banyak referensi kegiatan yang menyenangkan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pada materi pertama juga disampaikan bagaimana pemilihan media yang sesuai dengan kondisi di masing-masing sekolah atau tempat layanan pendidikan bagi anak, pemanfaatan media loosepart sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bagi anak.



Gambar 4.1. Pemberian materi pengenalanmedia loose part pada peserta

Kegiatan terakhir dalam PKM ini adalah praktik menyusun media Loose Part yang dilaksanakan langsung di tempat kegiatan. Pada materi terakhir ini, dipandu oleh narasumber Ibu Sartika kale, S.Pd., M.Pd. Sebelum praktik menyusun media Loose Part, sebelumnya peserta diberikan pendalaman materi yang masih terkait dengan materi pertama, sehingga peserta mendapatkan informasi berkaitan dengan media pemmbelajaran dan pemanfaatan Loose Part secara utuh.



Gambar 4.2. Praktik membuat media Loose Part

Peserta kegiatan PKM sangat antusias saat menyusun media Loose Part, peserta mengumpulkan benda-benda yang dapat digunakan dalam penyusunan media pembelajaran, media yang di dapat peserta adalah benda-benda yang tersedia langsung di lingkungan sekitar tempat kegiatan berlangsung. Pada saat praktik penyusunan media Loose Part, peserta bekerja sama sehingga dapat menghasilkan media media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak.



Gambar. 4.3 Peserta mulai menyusun media Loose Part secara mandiri

Salah satu luaran dalam kegiatan PKM ini adalah media Loose Part yang dihasilkan oleh peserta saat kegiatan. Pada akhir kegiatan masing-masing peserta memberikan presentasi mengenai media yang dirancang serta memberikan masukan bagi kegiatan PKM, sebagai bahan refleksi bagi pelaksana kegiatan untuk kegiatan PKM yang lebih baik lagi. Setelah kegiatan berlangsung luaran lain dari kegiatan PKM ini adalah artikel ilmiah yang di terbitkan pada jurnal nasional, serta pendampingan bagi peserta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing dalam bentuk konsultasi bersama dengan pelaksana kegiatan, narasumber dan Dosen dari PG PAUD.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil dari seluruh pelaksanaan kegiatan PKM, yaitu sebagai berikut:(1) Kesesuaian tema dari pelaksanaan kegiatan PKM, dengan kebutuhan peserta yang merupakan pendidik PAUD, dalam memilih media dan merancang kegiatan menyenangkan bagi anak; (2) terdapat keterampilan peserta dalam menyusun media Loose Part, terlihat saat materi praktik dilaksanakan.

Tim pelaksana PKM dan lembaga mitra yang kooperatif, sehingga menunjukkan hasil kerja yang baik, saat persiapan sampai pada lancarnya kegiatan PKM. Selain tim pelaksanaan dan lembaga mitra. Keterlibatan peserta pelatihan juga sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari selama pelaksanaan kegiatan peserta yang aktif dalam bertanya serta bagaimana peserta merespon narasumber ketika diberikan pertanyaan pertanyaan praktis saat penyampaian materi. Penilaian memuaskan dari peserta terhadap berjalannya kegiatan PKM ini juga dilihat dari kehadiran seluruh peserta yang mendaftar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih diucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, ucapan terimakasih kepada:

1. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Cendana
2. Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana
3. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)
4. Seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan PKM

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadiyanti, Siti M., dkk. (2021). Analisis Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 2 Desember 2021 (237-245)
- Islami, Syaiful., dkk. (2018). Effectiveness of Instructional Media Based on Interactive CD Learning on Basic Network at Vocational High School: Improving Student Cognitive Ability. *International Conferences on Education, Social Sciences and Technology*. DOI. 10.29210/2018163.
- Nurfadilah, dkk. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Loose Part pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *Journal on Teacher Education*, Vol. 2 No. 1 (224-230).
- Rahardjo, Mari Melita. (2019). How to Use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group discussion in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 13., No. 2 November 2019 (310-326)
- Santrock, J. (2010). *Child Development (Thirteenth Edition)*. New York: McGrawHill.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional